



LAPORAN KEMAJUAN TAHUN KEDUA

**PROGRAM BANTUAN DANA RISET INOVATIF-PRODUKTIF LEMBAGA
PENGELOLA DANA PENDIDIKAN
(RISPRO IMPLEMENTATIF LPDP)**

JUDUL RISET

**OPTIMALISASI POTENSI BUDAYA USING DAN INDUSTRI KREATIF
BANYUWANGI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN
KESEJAHTERAAN**

KELOMPOK PERISET

**Prof. Dr. Novi Anoerajekti, M.Hum.
Dr. Abdul Latif Bustami, M.Si.
Drs. Sudartomo Macaryus, M.Hum.
Dr. Asrumi, M.Hum.
Dra. Latifatul Izzah, M.Hum.
Muhammad Zamroni, S. Sn., M.Sn.
Rendra Wirawan, SE., MM.**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER**

**LEMBAGA PENGELOLA DANA PENDIDIKAN
KEMENTERIAN KEUANGAN
JUNI 2019**

Mitra Riset:



SANGGAR TARI
"SAYU SARINAH"
Dana Akrup RI, RI, ER, RI dan (R&A)
KECAMATAN GLAGAH – KABUPATEN BANYUWANGI
e-mail: sanggar.sayusarinah@gmail.com
NO HP: 0822320218 - 0822320219

LEMBAR PENGESAHAN

- 1 Judul Riset** : Optimalisasi Potensi Budaya Using dan Industri Kreatif Banyuwangi untuk Meningkatkan Produktivitas dan Kesejahteraan
- 2 Ketua Periset**
- a. Nama Lengkap** : Prof. Dr. Novi Anoeграjekti, M.Hum.
 - b. Jenis Kelamin** : Perempuan
 - c. NIP/NIK/KTP** : 196611101992012001
 - d. Jabatan Struktural** : Ketua Riset Budaya dan Ekonomi Kreatif
 - e. Jabatan Fungsional** : Profesor
 - f. Lembaga Periset** : Universitas Jember
 - g. Alamat** : Jalan Kalimantan 37 Jember 68121
 - h. Telepon/Faks** : 0331-339385/0331-337818
 - i. Alamat Rumah** : Perumahan Semeru, Jalan Semeru B-1 Jember 68121
 - j. Telepon/Faks/Email** : 081584654042/-/novi.anoegrajekti@gmail.com
- 3 a. Lembaga Mitra 1** : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi
f. Lembaga Mitra 2 : Jalan Jend. Ahmad Yani 74 Banyuwangi 68416
b. Lembaga Mitra 2 : Lembaga Kajian Pendidikan Adat Budaya dan Lingkungan
"Kiling Osing Banyuwangi"
Alamat : Jalan MT. Hariyono 56 Banyuwangi
c. Lembaga Mitra 3 : Sanggar Tari "Sayu Sarinah"
Alamat : Olehsari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi
- 4 Anggota Periset**
- | No. | Nama | Instansi |
|-----|---------------------------------|---|
| 1 | Dr. Abdul Latif Bustami, M.Si. | Universitas Negeri Malang |
| 2 | Dr. Asrumi, M.Hum | Universitas Jember |
| 3 | Drs. Sudartomo Macaryus, M.Hum. | Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta |
| 4 | Dra. Latifatul Izzah, M.Hum. | Universitas Jember |
| 5 | Muhammad Zamroni, S.Sn.,M.Sn. | Universitas Jember |
| 6 | Rendra Wirawan, SE., MM. | Ketua BPC HIPMI Jember |

5 **Pembiayaan**

Uraian	LPDP	Mitra
Biaya yang diajukan Tahun II	Rp. 500.000.000,00	Rp. 18.900.000,00

Jember, 10 Desember 2018

Ketua Periset

Mengetahui
a.n. Ketua
Sekretaris III LP2M



Khairul Anam, ST., M.T., Ph.D.
NIP 1973064052005011002

A large, stylized handwritten signature in black ink, belonging to Prof. Dr. Novi Anoeграjeki.

Prof. Dr. Novi Anoeграjeki, M.Hum
NIP 196610111992012001

A. Pendahuluan

Riset LPDP tahun kedua ini terfokus pada dua bidang. Pertama, implementasi model optimalisasi potensi budaya Using dan industri kreatif. Sebagai tindak lanjut dari formulasi model yang telah dihasilkan pada riset tahun pertama. Kedua, menindaklanjuti naskah akademik menjadi legal drafting untuk disahkan menjadi peraturan daerah. Legal drafting tersebut sebagai tindak lanjut dari naskah akademik yang telah dihasilkan pada riset tahun pertama.

Implementasi model optimalisasi potensi budaya Using dan industri kreatif ditindaklanjuti dengan pelatihan keterampilan. Sesuai dengan rancangan awal, pelatihan mencakup lima bidang, yaitu (1) pembuatan batik gandrung, (2) pembuatan film dokumenter, (3) penulisan dan pembacaan narasi seblang Bakungan, (4) penulisan cerita rakyat, dan (5) manajemen industri kreatif. Kelima bidang tersebut dilaksanakan dengan berbasis budaya using, khususnya seni tradisi gandrung dan ritual seblang. Melalui pelatihan ini dimaksudkan untuk menghasilkan tenaga terampil yang akan mampu menghasilkan produk industri kreatif yang berpotensi untuk mendukung pengembangan pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pendukungnya.

Dalam hal kebijakan kebudayaan, tahapan usulan legal drafting sebagai tindak lanjut dari naskah akademik diawali dengan kegiatan FGD yang menghadirkan SKPD Kabupaten Banyuwangi, yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pendidikan, Dinas Kooperasi dan UMKM, Bagian Hukum, dan Bapeda. Masukan dari SKPD tersebut menjadi dasar penyempurnaan naskah akademik yang kemudian ditindaklanjuti pada tahun kedua berupa usulan legal drafting kepada Bagian Hukum, melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Usulan legal drafting peraturan daerah mengenai optimalisasi potensi budaya Using tersebut juga mendapat rekomendasi dari Bapeda, melalui koordinasi yang dihadiri oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Bagian Hukum, Bapeda, dan Tim Periset.



Gambar 1: Koordinasi tim periset LPDP dengan mitra riset dan stakeholder di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, mempersiapkan pelatihan optimalisasi potensi budaya Banyuwangi dan pengembangan industri kreatif (Dokumentasi Tim Periset).

Pelatihan keterampilan dan usulan legal drafting peraturan daerah tersebut direalisasi dengan beberapa persiapan mulai dari pertemuan dengan koordinasi internal tim periset, koordinasi dengan

mitra riset, dan koordinasi dengan stakeholder. Semua dapat berjalan lancar berkat keterlibatan mitra riset yang melakukan koordinasi lapangan, mulai dari distribusi undangan, rekrutmen peserta pelatihan, rekrutmen fasilitator, dan persiapan tempat penyelenggaraan. Selanjutnya, mitra riset juga bertanggungjawab melakukan pendampingan dan monitoring sampai para peserta pelatihan menghasilkan produk sesuai dengan bidang pelatihan masing-masing.

B. Pelatihan Keterampilan

Pelatihan keterampilan dirancang sebagai tindak lanjut dari riset tahun pertama, yaitu model optimalisasi potensi budaya. Realisasi model tersebut diawali dengan menyusun draf modul pelatihan yang sudah disusun pada tahun pertama. Selanjutnya pada tahun kedua direalisasi dengan menyelenggarakan pelatihan yang meliputi 5 (lima) bidang keterampilan berikut.

- (1) Pembuatan batik gandrung
- (2) Pembuatan film dokumenter
- (3) Penulisan dan pembacaan narasi seblang Bakungan
- (4) Penulisan cerita rakyat
- (5) Manajemen industri kreatif

C. Pemuatan Batik Gandrung

Pembuatan batik gandrung dengan memanfaatkan desain yang telah dihasilkan melalui lomba desain model batik gandrung. Lomba desain diselenggarakan pada riset tahun pertama dan menghasilkan 3 (tiga) juara. Peserta lomba adalah masyarakat Banyuwangi yang dibuktikan dengan KTP. Hal tersebut untuk mendapatkan desain yang sesuai dengan pengetahuan, pengalaman, dan penghayatan masyarakat Banyuwangi mengenai seni tradisi gandrung yang telah diangkat menjadi maskot pariwisata Banyuwangi.¹ Pelatihan diikuti oleh 10 (sepuluh) peserta.



Gambar 2: Peserta pelatihan batik gandrung sedang menggambar di kain (Kiri). Hasil pelatihan batik gandrung (Kanan) (Dokumentasi Tim Periset).

Tahapan pelatihan mulai dari menggambar di kain, nyanthing, mewarnai, dan nglorot. Menggambar di kain dilakukan dengan menggunakan desain gambar yang telah dituang dalam kertas karkir. Nyanthing merupakan keterampilan menorehkan malam sebagai penutup kain yang membentuk desain gandrung. Tahapan mewarnai dilakukan dengan colet dan celup. Colet dilakukan dengan membubuhkan warna sesuai dengan ruang yang dibatasi oleh garis malam. Sedangkan celup adalah cara pewarnaan dengan memasukkan kain kedalam wadah yang berisi pewarna. Proses pelatihan pembuatan batik gandrung telah menghasilkan kain dengan motif gandrung.

D. Pembuatan Film Dokumenter

Pelatihan pembuatan film dokumenter diikuti oleh 9 (sembilan) peserta. Peserta yang direkrut adalah anak-anak muda yang memiliki minat dalam bidang film dokumenter. Rekrutmen

1. Penetapan gandrung sebagai maskot pariwisata Banyuwangi, tertuang dalam Surat Keputusan Bupati Banyuwangi Nomor 173 tahun 2002 tentang Penetapan Gandrung sebagai Maskot Pariwisata Banyuwangi.

berbasis Karang Taruna, sebagai wadah kegiatan anak-anak muda. Materi pelatihan terbagi menjadi tiga bidang, yaitu: (1) penyutradaraan, (2) pengambilan gambar (*shooting*), dan (3) editing. Sebagai modal awal kelompok film dokumenter ini mendapat hibah dari tim periset berupa seperangkat peralatan pembuatan film dokumenter berupa: (1) Kamera Nikon, (2) Laptop HP, (3) Zoomix audio, dan (4) tripot.

Tema film dokumenter yang akan dibuat adalah seblang Bakungan. Ritual tersebut usianya sudah cukup tua dan masih terus dihidupi oleh masyarakat pendukungnya. Seblang Bakungan juga sudah menjadi objek kajian dalam bidang pendidikan. Skripsi, thesis, dan disertasi berbasis ritual seblang Bakungan telah ditulis oleh para akademisi. Demikian banyak peneliti yang mengambil fokus seblang Bakungan. Oleh karena itu, sumber informasi verbal tulis tersebut akan menjadi lebih hidup dan lengkap bila diikuti dengan film dokumenter yang menyanyikan informasi verbal dan nonverbal. Pelatihan pembuatan film dokumenter ini memberi ruang pada para peminat film di Banyuwangi untuk memproduksi informasi yang dikemas dengan media audio-visual.



Gambar 3: Ketua Tim Periset Prof. Dr. Novi Anoegrajekti, M.Hum. menyerahkan hibah peralatan film dokumenter kepada Mas Akbar, pengurus Karang Taruna Bakungan (Kiri). Peserta pelatihan pembuatan film dokumenter di Kafe Jukung, Banjarsari, Banyuwangi (Kanan) (Dokumentasi Tim Periset).

Tindak lanjut dari pelatihan ini masih terus berlangsung melalui pendampingan yang dilakukan oleh mitra riset dan komunikasi melalui wa dan email. Dengan membuka ruang komunikasi tersebut, tim periset dapat mengikuti progres produksi film dokumenter yang dilakukan oleh para peserta pelatihan. Hingga laporan ini ditulis para peserta pelatihan telah melakukan koordinasi untuk melakukan wawancara dengan informan yang akan menjadi narasi dan skenario film dokumenter yang diproduksi.

E. Penulisan dan Pembacaan Narasi Seblang

Pelatihan penulisan dan pembacaan narasi seblang diikuti oleh 10 (sepuluh) peserta. Peserta direkrut dari kalangan anak muda, berbasis Karang Taruna. Rekrutmen dari kalangan anak muda menjadi peluang untuk melakukan sosialisasi dan regenerasi pengurus dan pelaku seblang Bakungan. Materi pelatihan mencakup latar belakang munculnya seblang hingga perkembangan terakhir. Materi selanjutnya adalah praktik pembacaan narasi seblang dan revisi narasi seblang yang telah digunakan pada tahun 2018. Revisi dilakukan berdasarkan masukan dari tamu yang hadir menyaksikan penyelenggaraan seblang tahun 2018 tersebut.



Gambar 4: Prof. Dr. Novi Anoegrajkti, M.Hum. menyampaikan materi sejarah perkembangan seblang (Kiri). Bapak Aekanu Hariyono menyampaikan materi teknik penulisan dan pembacaan Narasi seblang Bakungan (Kanan) (Dokumentasi Tim Periset).

Revisi narasi dilakukan pada penghilangan narasi bagian pascaadegan. Narasi cukup disampaikan pada praadegan, untuk membekali penonton memahami maksud adegan yang akan berlangsung. Untuk menumbuhkan suasana sakral, pada saat pelatihan diiringi musik gambang dengan menghadirkan penabuh gambang untuk mengiringi pembacaan narasi seblang.

Pelatihan selanjutnya diselenggarakan bulan Juli, sekaligus revisi bahasa Inggris dan terjemahannya dalam bahasa Using. Sebagai tindak lanjut dari pelatihan, peserta dan pemateri membentuk grup wa untuk melakukan koordinasi dan komunikasi. Pendampingan lanjutan dilakukan oleh mitra riset. Hasil pelatihan dirancang akan diimplementasikan untuk penyelenggaraan seblang Bakungan tahun 2019.

F. Penulisan Cerita Rakyat

Pelatihan penulisan cerita rakyat diikuti oleh 9 (sepuluh) peserta. Para peserta adalah guru dan mahasiswa. Tema cerita rakyat dikembangkan berbasis seni tradisi gambung dan ritual seblang. Materi pelatihan mencakup dua bidang, yaitu: (1) sumber cerita rakyat dan (2) teknik penulisan cerita rakyat. Seni tradisi gambung dan ritual seblang sebagai basis pengembangan cerita rakyat, secara lebih spesifik dapat memanfaatkan pelaku, peristiwa, benda, tempat atau yang lainnya. Produk pelatihan penulisan cerita rakyat dirancang berupa naskah cerita rakyat dalam bentuk pracetak. Naskah pracetak tersebut ditindaklanjuti dengan penerbitan buku ber-ISBN.



Gambar 5: Peserta pelatihan penulisan cerita rakyat bersama pemateri berfoto bersama (Dokumentasi Tim Periset).

Pengembangan cerita rakyat disesuaikan dengan maksud, tujuan, harapan, dan situasi masyarakat. Perbedaan cerita dengan cerita yang lain menjadi kekayaan atau versi. Dalam kaitannya dengan seni tradisi gandrung, terdapat berbagai kisah yang berpotensi dikembangkan menjadi cerita rakyat, seperti: (1) kisah peralihan dari gandrung lanang ke gandrung wadon, (2) proses meras gandrung profesional, (3) kisah omprok jatuh yang menyebabkan kelompok gandrung menjadi pecah dan bubar, (4) kehidupan gandrung sebagai media perjuangan pada masa penjajahan Belanda, dan (5) pesensren sebagai mantra pengasihian penari gandrung. Pengembangan cerita rakyat berbasis ritual seblang dapat difokuskan pada: (1) tempat, (2) pelaku, (3) penari, (4) peristiwa, (5) sesaji, atau (6) rangkaian kegiatan ritual seblang Bakungan atau olehsari.

G. Manajemen Industri Kreatif

Manajemen industri kreatif menjadi bagian dari pelatihan untuk memberi peluang peserta pelatihan membuat rencana aksi mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Manajemen industri kreatif diperlukan oleh semua bidang pelatihan yang diselenggarakan tim periset. Oleh karena itu, dilaksanakan bersama secara keseluruhan untuk 5 (lima) kelompok bidang pelatihan. Materi pelatihan disampaikan secara klasikal di Hotel Aston dengan tiga materi yang disampaikan oleh pemateri yang memiliki kompetensi dalam bidang masing-masing.



Gambar 6: Peserta pelatihan optimalisasi potensi budaya lokal Banyuwangi dan pengembangan industri kreatif yang diselenggarakan tim periset LPDP bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Kiri). Tim periset dan pemateri pelatihan berfoto bersama (Kanan) (Dokumentasi Tim Periset).

1. Pelatihan Manajemen Industri Kreatif di Hotel Aston
 - (1) Ruth Suhartatik: HIPMI memfasilitasi untuk bermitra mengembangkan kewirausahaan
 - (2) Tema: Penguatan Budaya Enterprenuer Lokal dalam Mencapai Daya Saing pada Industri Kreatif di Banyuwangi
 - (3) Basis individu atau kelompok
 - (4) Organisasi dapat menjadi jaminan pinjaman bank dengan teknik tanggung-renteng
2. Hisyam Arif
 - (1) Bergerak dalam bidang usaha batik, bermula dari hobi dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan melalui kompetisi/lomba
 - (2) Bermitra dengan pengusaha batik Banyuwangi mengedakan pameran pada tingkat lokal, nasional, dan global
3. Yayak Ekay Cahyanto
 - (1) Eksplorasi Kultur, Geografis Budaya dan Kearifan Lokal sebagai Kekuatan Pendukung *City Branding* di Banyuwangi
 - (2) Strategi dan kiat membangun branding produk industri kreatif
 - (3) Masuk dunia bisnis perlu memiliki kiat dan strategi untuk bertahan hidup
 - (4) Banyak hal teknis perlu mendapat perhatian, mulai dari nama, lokasi, target pasar, dan strategi pemasaran
4. Rendra Wirawan
 - (1) Manajemen industri kreatif memerlukan kreativitas dan keberanian mengeksekusi dalam bentuk program dan kegiatan usaha
 - (2) Salah satu semangat yang perlu dikembangkan seorang wirausahawan adalah semangat: Pinter, Bener, Kober, Banter

H. Kebijakan

Dalam bidang kebijakan kebudayaan, riset ini memfokuskan pada masalah optimalisasi potensi budaya lokal Banyuwangi dan pengembangan industri kreatif. Pada tahun pertama telah dihasilkan naskah akademik yang sudah diserahkan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Riset tahun kedua diarahkan pada perumusan *legal drafting* yang ditindaklanjuti dengan menyerahkan kepada Bagian Hukum, oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Sebelumnya, tim periset telah melakukan koordinasi dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Bagian Hukum, dan Bapeda. Dalam koordinasi tersebut diputuskan untuk menindaklanjuti naskah akademik menjadi *legal drafting*.



Gambar 7: Kepala Bapeda, Bapak Yayan, Bagian Hukum (Kiri), berkoordinasi dengan tim Periset LPDP (Kanan) (Dokumentasi Tim Periset).

Respons dari Bagian Hukum menyatakan memandang perlu koordinasi dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata karena sudah ada peraturan daerah tentang pelestarian warisan budaya dan bersamaan dengan dengan usulan perda bidang optimalisasi potensi budaya lokal Banyuwangi dan pengembangan industri kreatif ada usulan mengenai pengembangan *homestay*. Kekuatan usulan legal drafting tim periset LPDP dalam konsideran sudah menggunakan UU Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

I. Rencana Selanjutnya

Rencana tahap selanjutnya dari kegiatan riset LPDP tahun kedua ini, secara umum melanjutkan kegiatan yang sudah dimulai. Kegiatan mencakup dua hal, yaitu lanjutan pelatihan dan kebijakan optimalisasi potensi budaya lokal dan pengembangan industri kreatif. Secara spesifik riset difokuskan pada kegiatan berikut.

1. Menindaklanjuti pelatihan dengan melakukan pendampingan sampai menghasilkan produk batik gandrung, film dokumenter, narasi seblang, dan naskah cerita rakyat.
2. Menindaklanjuti penulisan modul pelatihan sampai menjadi naskah buku cetak ber-ISBN, agar dapat dimanfaatkan untuk keperluan pelatihan selanjutnya.
3. Menindaklanjuti legaldrafting ranperda optimalisasi potensi budaya lokal Banyuwangi dan pengembangan industri kreatif dengan melakukan koordinasi dan sinkronisasi bersama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Bagian Hukum, Bapeda, dan tim periset LPDP.
4. Menyeapkan publikasi ilmiah sebagai diseminasi hasil riset tahun kedua.

Lampiran-lampiran:

Lampiran 1

Rbwi 17_30 Juni FC

Jawa Pos

RADAR BANYUWANGI

30 JUNI 2019 ECERAN RP 5.750 • HALAMAN 17

Periset LPDP Gelar Workshop Industri Kreatif

BANYUWANGI – Memasuki tahun kedua kerja kerjanya di Banyuwangi, Tim Periset Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dari Universitas Jember kembali menggelar acara keberlanjutan dari program tahun 2017/2018. Kegiatan yang diselenggarakan di Seblangresem Hotel Aston siang kemarin berupa *workshop* dan

pelatihan optimalisasi potensi budaya lokal dan pengembangan produk industri kreatif.

Kegiatan ini melibatkan sejumlah praktisi seperti Ketua Hipmi Banyuwangi Rudi Suharnik, Brand Developer Yusak Hasy Cahyanto, dan entrepreneur Bendra Wirawan yang berbagi ilmu kepada para peserta.

► [Baca Periset...Hal 19](#)



KONTINU: Peserta workshop menyimak paparan Tim Periset LPDP Universitas Jember di hall Hotel Aston Banyuwangi kemarin.

Sambungan dari hal 17

Kepada wartawan *Jawa Pos Radar Banyuwangi*, Ketua Tim Periset Prof. Dr. Novi Anasgrajekti MHum menjelaskan, riset yang didanai LPDP ini berlangsung sejak tahun 2017/2018 dan tahun 2019 ini memasuki tahun kedua. Target tahun pertama menghasilkan dua modul pelatihan batik gandrung, film dokumenter, narasi seblang, cerita rakyat, dan manajemen industri kreatif. Semuanya berbasis ritual seblang (Desa Gleharsi dan Desa Baku-ngan) dan seni tradisi gandrung.

Tidak hanya itu, kata Novi, pada tahun pertama penelitian ini menghasilkan desain motif batik gandrung. Motif ini merupakan kreasi masyarakat Banyuwangi yang memiliki

pengetahuan dan penghayatan ikhwal seni tradisi gandrung yang dituangkan dalam rancangan batik melalui lomba.

"Kita sekarang punya batik gandrung, hasil pemenang lomba kemarin," tenangnya.

Tahun ini, kata dia, target yang dipasang tim riset yaitu melanjutkan keberhasilan tahun lalu berupa masalah akademik sebagai landasan dan dasar penyusunan produk hukum perda atau perbup.

Novi menambahkan, tindak lanjut dari target kebijakan, pada tahun kedua ini tim riset menindaklanjuti dengan penyusunan *legal drafting* Raperda Optimalisasi Potensi Budaya Osing Banyuwangi. Raperda tersebut telah diserahkan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dan ditindaklanjuti dengan

menyerahkannya kepada Bagian Hukum Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi.

Penyusunan raperda tersebut bersifat strategis karena sekaligus sebagai penjabaran lebih lanjut dari UU Nomor 5/2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. "Raperda akan kita serahkan, mitra kita mulai dari Disbudpar, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag), hingga Dinas Koperasi UKM," paparnya.

Upaya optimalisasi potensi budaya Osing Banyuwangi ini akan ditindaklanjuti dengan menyelenggarakan pelatihan keterampilan batik gandrung, film dokumenter, narasi seblang, dan cerita rakyat. Sedangkan manajemen industri kreatif diikuti oleh 49 peserta dari kalangan taruna, pelajar, guru, dan warga.

Pasca pelatihan, tim riset juga akan melakukan pendampingan kepada para peserta. Novi berharap mereka akan menjadi pelopor dalam mengembangkan industri kreatif berbasis budaya, khususnya seni tradisi dan ritual.

"Kami berharap implementasi hasil riset ini bermanfaat bagi masyarakat Banyuwangi. Saat ini manajemen industri kreatif, dilanjutkan *workshop-workshop* yang lain," ujarnya.

Pada kesempatan tersebut, ketua tim periset juga menyerahkan peralatan untuk praktik pembuatan film dokumenter berupa laptop dan kamera, tripod, dan *zoomin audio recorder*. Tim periset berharap fasilitas tersebut dapat menghasilkan produk yang layak untuk dipublikasikan. (sli/bwy/c1)

Lampiran 2:

MANAJEMEN INDUSTRI KREATIF

No	Nama	Lembaga Asal	Tanda Tangan
1	Roudhotul Firdaus Cholisah		
2	Nuril Firdaus		
3	Roby Firdaus		
4	Firda		
5	Yuri Subagiyo		
6	Aris Siswanto		
7	Eko Susanto		
8	Nur Rohman		
9	Suryanto		
10	Yoga		

PEMBUATAN BATIK GANDRUNG

No	Nama	Lembaga Asal	Tanda Tangan
1	Kurnia Ambar Kasih		
2	Ika Ayuna Pratiwi		
3	Resita Rizky Amalia		
4	Fitriyah		
5	Buhani		
6	Dewi Nooriyati		
7	Rina Alviana		
8	Rini Alviani		
9	Annisa Ditavia Noviyana		
10	Luluk Sudarini		

PEMBUATAN FILM DOKUMENTER

No	Nama	Lembaga Asal	Tanda Tangan
1	Mujianto		
2	Vega Mia		
3	Indah Pratiwi		
4	Syaifani Dwi Nurindra		
5	Achmad Fikri Djauhari		
6	Moh. Sholeh Dwi Saputra		
7	Jorgi Ronaherdiawan		
8	Mohamad Agung		
9	Sony Dwi Fajrian		

PENULISAN CERITA RAKYAT

No	Nama	Lembaga Asal	Tanda Tangan
1	Nur Holifah		
2	Sri Wahyuning Widari		
3	Mega Ayu Imamawati		
4	Dimas Asih Kusuma Persada		
5	Elvry Mayluxi Hafivah		
6	Erdan Hikmatiar Elfurqon		
7	Rizca Eka Ria Prastica		
8	Rulita Octaviani		
9	Sahara Megawati		
10	Delvi Alpha Faliha		

PENULISAN DAN PEMBACAAN NARASI SEBLANG

No	Nama	Lembaga Asal	Tanda Tangan
1	Nuzumul Lailatul Maghfiroh		
2	Dwi Sabiilah Yassaroh		
3	Adis		
4	Fira		
5	Riska Tri Ariyani		
6	Putri Nugraha		
7	Umi Musliha		
8	Tamara Muthia Prameswari		
9	Zesy Irama		
10	Hariyono Hadi Subekti		

